

PENGGUNAAN PLAGIUS SEBAGAI APLIKASI UNTUK PENGECEKAN PLAGIARISME

Hugo Fostin Hokianto¹

¹Universitas Widya Dharma Pontianak, Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 445, Pontianak, Kalimantan Barat, Telp. 0561731966
e-mail: ¹hugofostin12@gmail.com

Abstract

Scientific papers are a form of a person's contribution to the world of research, regardless of the type of scientific work, theme, and study being researched. Scientific papers generally have a positive impact on the writer and the reader, but scientific papers are not free from negative sides. Plagiarism is one form of scientific offense that is often committed by people involved in writing scientific papers. The fight against plagiarism in Indonesia has been carried out, with universities having followed the regulations of the Minister of National Education through Permendiknas Number 17 of 2010 concerning Prevention and Control of Plagiarism in Higher Education. Despite the efforts of the government and universities to tackle plagiarism, cases of plagiarism still appear everywhere, and it is not uncommon for students to lecturers and university officials who have been proven to commit acts of plagiarism. For this reason, one form of plagiarism prevention is by checking plagiarism through plagiarism checking applications before the scientific work is processed further. Plagius is one form of application that checks plagiarism, which is an alternative to better-known plagiarism checking applications such as Turnitin. This article discusses plagiarism, the use of Plagius, and comparison with other alternative applications. This research was conducted through a descriptive qualitative method. The result of this research shows that Plagius has more shortcomings than Turnitin, with points such as depth of analysis, length of checking, and price of use, rated as inferior to Turnitin's checking results. However, Plagius is superior in terms of additional features such as multiple file analysis and text analysis, and the ability to include full links and access to links that indicate plagiarism.

Keyword: *Plagiarism, Plagiarism Checker, Plagius, Turnitin*

Abstrak

Karya tulis ilmiah merupakan sebuah bentuk kontribusi seseorang pada dunia penelitian, terlepas dari jenis karya ilmiah, tema, dan studi yang ditelitinya. Karya tulis ilmiah umumnya memberikan dampak positif pada penulis dan pembacanya, namun karya tulis ilmiah tidak terlepas dari sisi negatif. Plagiarisme merupakan salah satu bentuk dari pelanggaran ilmiah yang sering dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam menulis karya ilmiah. Penanggulangan plagiarisme di Indonesia telah dilakukan, dengan perguruan tinggi telah mengikuti peraturan dari Menteri Pendidikan Nasional melalui Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Meskipun usaha pemerintah dan perguruan tinggi untuk menanggulangi plagiarisme, kasus plagiarisme tetap bermunculan dimana-mana, dan tidak jarang mahasiswa hingga dosen dan petinggi universitas yang telah terbukti melakukan tindakan plagiarisme. Untuk itu, salah satu bentuk pencegahan plagiarisme adalah dengan melalui pengecekan plagiarisme melalui aplikasi pengecekan plagiarisme sebelum karya ilmiah tersebut diproses lebih lanjut. Plagius adalah salah satu bentuk aplikasi yang melakukan pengecekan plagiarisme, yang merupakan alternatif dari aplikasi pengecekan plagiarisme yang lebih dikenal seperti Turnitin. Artikel ini membahas tentang plagiarisme, penggunaan Plagius, dan perbandingan dengan alternatif aplikasi lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan melalui metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Plagius memiliki lebih banyak kekurangan dibandingkan Turnitin, dengan poin-poin seperti kedalaman analisis, lama pengecekan, dan harga penggunaan, dinilai lebih inferior dibandingkan hasil pengecekan Turnitin. Meskipun demikian, Plagius lebih unggul dalam hal fitur tambahan seperti *multiple file analysis* dan *text*

analysis, dan kemampuan untuk menyertakan link lengkap dan akses pada link yang terindikasi plagiarisme.

Kata kunci: *Plagiarisme, Pengecekan Plagiarisme, Plagius, Turnitin*

PENDAHULUAN

Setiap orang pernah menciptakan sebuah karya yang sepenuhnya merupakan miliknya. Sejak kecil saat seseorang pertama kali masuk sekolah, mereka diajarkan untuk memahami informasi, mengerjakan tugas yang diberikan, dan menguji kemampuan mereka melalui berbagai ujian yang membuktikan mereka memahami apa yang telah dipelajari. Konsep ini dibawa dari sekolah hingga sekolah tinggi dan universitas, dimana seseorang juga diajarkan bahwa adanya kebutuhan untuk menciptakan karya tulis ilmiah yang diharuskan sebagai bentuk kontribusi seseorang untuk mendapatkan gelar dan kesempatan untuk publikasi, sehingga tulisannya dapat dibaca oleh orang lain.

Umumnya, seorang siswa yang memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah bisa menuliskan karya ilmiah seperti esai untuk dilombakan. Kemudahan seseorang untuk terlibat dalam penulisan di dunia akademik tercerminkan pada berbagai acara yang mengadakan lomba karya tulis bagi orang-orang yang ingin menulis. Hal ini sama dengan bagaimana setiap mahasiswa, baik diploma maupun sarjana, diharuskan untuk menulis tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi sebagai bukti pemahaman ilmu yang dipelajarinya dan bentuk kontribusi mereka pada dunia penelitian. Meskipun demikian, tidak semua orang antusias terhadap kewajiban ini, dan banyak orang yang putus asa atau tidak mau berpikir panjang akan beralih ke cara-cara lain yang tidak diperbolehkan dalam menulis karya ilmiah. Etika karya tulis dipermainkan dengan harapan tulisan yang terlibat dengan cara-cara haram menjadi sesuatu yang "otentik". Pelanggaran dalam penulisan ilmiah, disebut sebagai *scientific misconduct*, pada umumnya terdiri dari fabrikasi, falsifikasi, dan pelanggaran lain yang sejenisnya yang menyimpang atau tidak lazim [1], namun salah satu bentuk pelanggaran yang paling sering terjadi terutama di kalangan perguruan tinggi adalah plagiarisme.

Plagiarisme adalah masalah yang serius, terutama di dunia akademik, dimana kebutuhan untuk menulis karya tulis ilmiah dan mempublikasikannya merupakan tanggung jawab para mahasiswa dan dosen. Mahasiswa mayoritas menulis karya ilmiah dengan tujuan untuk mendapatkan gelar, sementara dosen menulis karya ilmiah untuk meningkatkan jabatan fungsionalnya. Masing-masing orang menulis karena adanya motivasi yang mendasari untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, dan apabila motivasi tersebut diarahkan ke hal-hal yang negatif, maka mereka akan menciptakan karya ilmiah yang tidak bermutu dan tidak memberikan dampak apa apa. Masalah plagiarisme ini sangat sering terjadi di Indonesia, Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, yang menjelaskan tentang plagiarisme, tempatnya, pencegahan dan penanggulangannya serta sanksi pada orang yang melakukan plagiarisme.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mempermudah orang lain untuk mencari dan mengakses informasi-informasi dengan mengisi kata kunci yang ingin dicari untuk mendapatkan bahan informasi yang relevan untuk kepentingan pribadi maupun untuk mendukung penelitian seseorang. Namun perkembangan IPTEK juga mempermudah seseorang untuk mencoba melakukan plagiasi, dengan berbagai informasi yang dengan mudah dijiplak kedalam naskah sehingga naskah tersebut terlihat baik. Untuk itu, berbagai institusi dan perguruan tinggi mulai memberlakukan pengecekan plagiarisme dalam karya tulis ilmiah yang dikumpulkan. Paper ini akan membahas tentang plagiarisme, penggunaan Plagius sebagai aplikasi pengecekan plagiarisme, dan perbandingannya dengan alternatif lain.

TINJAUAN PUSTAKA

1. TINDAKAN PLAGIARISME

Plagiarisme adalah sebuah hal yang tidak baru. Sebuah karya yang dibuat oleh seseorang dapat merupakan ciptaan asli yang dibuat oleh seorang individu atau kelompok, merupakan inspirasi dari karya orang lain dengan menambah karakteristik unik tanpa mengambil sepenuhnya karakteristik karya asli, atau merupakan plagiat yang dimana karya tersebut secara utuh dimiliki oleh pencipta asli namun diklaim seolah-olah karya tersebut merupakan milik dirinya.

Definisi plagiarisme (atau plagiat) menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 sebagai perbuatan disengaja atau tidak disengaja untuk memperoleh atau mencoba mendapatkan penghargaan dari sebuah karya dengan mengutip sebagian atau keseluruhan karya tanpa memberikan sumber secara jelas dan memadai [2]. Definisi plagiarisme dijelaskan oleh berbagai penulis sebagai berikut:

1. Sebagai pencurian atau pencaplokan ide dan pendapat orang lain [3].
2. Tindakan menjiplak, mencuri atau mengambil ide, hasil karya atau tulisan orang lain, baik seluruh, sebagian besar maupun sebagian kecil, untuk jadi ide atau karya tulisan sendiri tanpa menyebutkan nama penulis dan sumber aslinya [4].
3. (Dalam Ronda) tindakan pencurian dengan menggunakan tulisan dan ide orang lain tanpa seizin penulis atau pemilik yang diambil idenya [5].
4. Penggunaan sebagian atau penuh karya orang lain secara ilegal [6].
5. (Dalam Spiteri et al.) pengambilan kata, ide, kalimat, atau data orang lain tanpa menyebutkan sumbernya atau menganggapnya sebagai milik diri sendiri [7].
6. (Dalam Billic-Zulie et al.) penyalahgunaan ide metode, hasil, atau perkataan pihak lain tanpa mencantumkan kredit dengan benar [8].
7. (Dalam Peorwadarminta) pengambilan karangan atau pendapat orang lain dan ditampilkan sebagai karya milik sendiri [9].

Silviana et al. (dalam Syaharuddin et al.) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan plagiarisme merajarela disebabkan oleh enam hal, yaitu minim pengetahuan tentang cara menulis dengan gaya penulisan yang baik, keterbatasan waktu yang diberikan, adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan dengan

bantuan teknologi informasi, kurangnya rasa protektif pada isu plagiarisme, minimnya pengetahuan dan penggunaan aplikasi pengecekan plagiarisme, dan kurangnya sosialisasi mengenai dampak dan konsekuensi dari plagiarisme [10]. Penjelasan tersebut memaparkan bahwa dorongan seseorang untuk melakukan plagiarisme pada karya orang lain didasari oleh keterbatasan penelitian yang dialami peneliti, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan biaya, keterbatasan objek penelitian, dan lain-lain.

Konsekuensi pada orang-orang yang melakukan plagiarisme adalah rusaknya reputasi seseorang secara personal, akademik, dan profesional, adanya konsekuensi hukum seperti pelanggaran Hak Kekayaan dan Intelektual (HAKI) dan Hak Cipta, pembayaran denda atas pelanggaran hukum tersebut, dan penarikan artikel dari jurnal yang mempublikasikannya [11]. Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 juga menegaskan sanksi yang diberikan pada orang yang melakukan tindakan plagiarisme, seperti teguran, peringatan tertulis, pemberhentian, penarikan ijazah atau jabatan, dan lain-lain [2], menyesuaikan peran seseorang dalam perguruan tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menekankan pada Pasal 70 bahwa lulusan yang karya ilmiahnya terbukti merupakan jiplakan akan dikenakan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 [12]. Sastroasmoro berpendapat bahwa sanksi yang layak diberikan kepada orang-orang yang ketahuan melakukan plagiarisme, yaitu berupa peringatan lisan pertama, kedua, dan apabila setelah dua peringatan tersebut diberikan dan ketahuan bahwa plagiarisme masih dilakukan, diberikan nilai terendah atau dinyatakan tidak lulus adalah tindakan yang tepat, dan bahkan dikeluarkan dari institusi bagi dosen atau peneliti yang terbukti melakukan plagiarisme [1].

Berdasarkan tipenya, ada empat jenis yang dikategorikan sebagai plagiarisme, yaitu [1] [5] [13] [14] [7] [15] [16] [17]:

1. Berdasarkan aspek yang diambil, seperti ide, data penelitian, gambar, kata, kalimat, paragraf, gaya, metafora, antarbahasa, sumber, kepengarangan, atau bahkan plagiarisme parsial atau total.
2. Berdasarkan kesengajaan, apakah disengaja, tidak disengaja, atau sekedar kelalaian
3. Berdasarkan proposi kata, kalimat, dan/atau paragraf yang diambil. Pembagian proporsi ini terdiri dari plagiarisme ringan (<30%), plagiarisme sedang (30-70%), dan plagiarisme tinggi (>70%).
4. Berdasarkan pola plagiarismenya, apakah secara kata per kata, secara mosaik, menggunakan word switch, menggunakan sumber kedua, sumber yang tidak jelas atau tidak ada, duplikasi, replikasi naskah, penelitian berulang, pelanggaran etika kolaborasi, tidak dijelaskan kontribusi dalam penelitian, atau melakukan plagiarisme daur ulang (*self-plagiarism*).

2. APLIKASI PENGECEKAN PLAGIARISME

Aplikasi Pengecekan Plagiarisme adalah sebuah software yang dapat membantu individu atau institusi untuk melihat kelayakan sebuah karya ilmiah dengan mengecek apakah karya tersebut memiliki unsur plagiarisme atau tidak. Gupta [18] menjelaskan bahwa aplikasi pengecekan plagiarisme berguna untuk mengidentifikasi karya yang dikumpulkan seseorang yang tidak sengaja atau sengaja mengambil sebagian atau keseluruhan karya orang lain tanpa memberi sumber asli, serta melihat keaslian karya tersebut. Aplikasi pengecekan plagiarisme menggunakan berbagai metode seperti mencocokkan kata dengan sumber, menganalisis konten dalam gaya tulisan, dan bahkan menguji murid atau mahasiswa untuk meyakinkan bahwa penulisan tersebut tidak diambil secara mentah dari sumber lain [19]. Andayani (dalam Ali et al.) juga menjelaskan bahwa aplikasi pendeteksi plagiarisme berfungsi untuk mendeteksi teks yang diduga memiliki kesamaan dengan teks lainnya, kemudian melakukan perhitungan tingkat kesamaan tersebut [9].

Dalam penerapan aplikasi pengecekan plagiarisme, ada berbagai hal yang harus diketahui untuk mencegah kesalahpahaman yang muncul dalam penggunaannya, yaitu [11]:

1. Aplikasi pengecekan plagiarisme hanya mengecek tulisan dalam teks dalam database yang ada, dan membiarkan orang yang mengecek tersebut menilai apakah karya tersebut benar-benar merupakan plagiat.
2. "Similarity Index" umumnya hanya menunjukkan kemiripan kata, kalimat, atau paragraf, bukan konten yang sepenuhnya diplagiasi.
3. Tidak ada persentase plagiarisme yang memberikan tolok ukur pada kualitas karya yang diperiksa.
4. Banyaknya sumber-sumber duplikat di Internet menyebabkan pengecekan mendalam pada sumber yang sebenarnya digunakan sangat diperlukan agar keaslian karya dapat terjaga.
5. Bagian-bagian umum seperti nama, institusi, dan daftar pustaka dapat terhitung secara tidak sengaja sebagai plagiarisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan bantuan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data-data naratif dengan kata-kata untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diberikan [3]. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan situasi yang sedang diamati [20]. Studi kepustakaan adalah studi yang melibatkan berbagai buku, dokumen fisik atau digital, halaman web, dan lain-lain yang berguna untuk mendukung penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian.

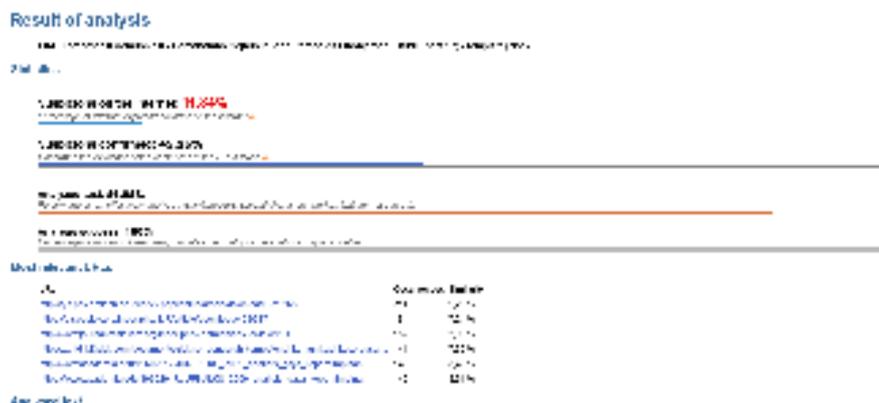
HASIL DAN PEMBAHASAN

Plagius merupakan salah satu aplikasi pengecekan plagiarisme yang berguna untuk melakukan pemeriksaan pada dokumen dalam berbagai format (seperti .docx atau .pdf) dengan melakukan pemeriksaan melalui berbagai *search engine* dan menggunakan fitur reverse analysis, sebuah fitur yang membuka sumber teks yang diplagiasi dan dibandingkan dengan teks yang sedang dianalisis [21]. Plagius

merupakan aplikasi yang diciptakan oleh perusahaan GH SOFTWARE LTDA. yang berasal dari Brazil pada tahun 2009 [22]. Aplikasi Plagius dapat diinstal ke dalam komputer melalui website <https://www.plagius.com/en>.

Turnitin adalah aplikasi pengecekan plagiarisme berbasis halaman web yang paling umum digunakan oleh perguruan tinggi dan institusi pengelola jurnal, sebagai bentuk untuk mempromosikan orisinalitas pada tulisan yang dibuat oleh siswa, mahasiswa, dan pengajar [23]. Turnitin dikembangkan oleh Universitas California Berkeley melalui perusahaan iParadigms LLC pada tahun 1997, yang berfungsi untuk mengecek tingkat kesamaan kata, kalimat, paragraf, struktur kata yang dibuat dibandingkan dengan milik orang lain [7] [24]. Turnitin dapat diakses melalui halaman web <https://www.turnitin.com/>.

Plagius dan Turnitin sama-sama memiliki kemampuan untuk mendeteksi plagiarisme, namun ada beberapa hal yang membedakan satu sama lain, seperti perbedaan akses aplikasi, dimana Plagius membutuhkan instalasi demo atau membeli lisensi untuk akses lebih leluasa, sementara Turnitin hanya perlu akses melalui browser internet dengan menawarkan jasa sewa pada institusi untuk menggunakannya. Gambar 1 dan Gambar 2 masing-masing menunjukkan contoh hasil output dari Plagius dan Turnitin.



Gambar 1. Hasil Pengecekan Plagius



3.

Gambar 2. Hasil Pengecekan Turnitin

Bila dilihat, pengecekan Plagius terhitung lebih kompleks dan lengkap dibandingkan dengan pengecekan Turnitin. Adapun waktu pengecekan dokumen, yang dimana setelah dilakukan antara dua aplikasi, Turnitin mengecek dokumen 19 halaman tidak lebih dari 2 menit, sementara Plagius membutuhkan waktu sekitar 5 menit untuk sepenuhnya menganalisis dokumen. Adapun harga yang ditawarkan oleh Plagius untuk lisensi lengkap selama 12 bulan sebanyak \$13.90 (Setara dengan kurang lebih Rp 200.000,00), lebih mahal dibandingkan dengan Turnitin yang menawarkan harga 3\$ (setara dengan kurang lebih Rp 45.000,00) per tahun pada pengguna siswa atau mahasiswa.

Meskipun demikian, dibandingkan dengan Turnitin, salah satu fitur yang dimiliki oleh Plagius adalah pemeriksaan dengan jumlah file banyak dan analisis teks tanpa file. Turnitin hanya dapat memeriksa naskah apabila dikumpulkan dengan file, sementara Plagius dapat memeriksa banyak file dalam satu kali pemeriksaan (*Multiple File Analysis*), dan juga mampu memeriksa teks tanpa harus menggunakan file seperti .docx atau .pdf (*Text Analysis*), sehingga memudahkan untuk pemeriksaan langsung dari teks yang dibaca oleh pengguna. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh Plagius adalah kemampuan aplikasi untuk mengakses sumber-sumber yang diindikasikan sebagai plagiarisme. Dibandingkan dengan Turnitin, yang dimana hanya menampilkan sumber tanpa link yang dapat diakses, Plagius dapat memberikan akses link yang penggunaannya dapat langsung mengunjungi untuk melihat sumber asli teks yang sengaja atau tidak sengaja diplagiasi.

Tabel 1 menyimpulkan perbandingan antara Plagius dengan Turnitin.

Tabel 1. Perbandingan Plagius dan Turnitin

Fitur	Plagius	Turnitin
Tampilan Hasil/Kedalaman Analisis	Kompleks	Sederhana
Waktu Pengecekan	Lambat	Cepat
Harga untuk Menggunakan	13.90\$ untuk 12 Bulan	3\$ untuk 1 Tahun
Fitur tambahan	Ada (<i>Text Analysis</i> dan <i>Multiple File Analysis</i>)	Tidak
Akses pada Link yang Terindikasi Plagiat	Ada	Tidak

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Plagiarisme merupakan masalah serius, terutama pada perguruan tinggi dimana tempat karya ilmiah banyak diciptakan oleh mahasiswa maupun dosen yang memiliki kewajiban untuk menciptakan karya ilmiah baik untuk syarat mendapatkan gelar maupun untuk keperluan jabatan akademik. Keberadaan plagiarisme yang tinggi menyebabkan penggunaan aplikasi pengecekan plagiarisme digunakan untuk membantu mengurangi plagiarisme dan meningkatkan keaslian karya ilmiah seseorang. Plagius dan Turnitin merupakan beberapa dari sekian banyak aplikasi pengecekan plagiarisme, yang dimana Plagius lebih unggul pada fitur dan kemampuan untuk mengakses link yang diplagiat, dan Turnitin yang lebih unggul

pada tampilan hasil kedalaman analisis, waktu pengecekan, dan harga untuk menggunakan aplikasinya.

Saran

Peneliti lain dapat mencoba untuk mempertimbangkan Plagius Plagiarism Checker sebagai metode untuk melakukan pemeriksaan plagiarisme, dengan harapan bahwa aplikasi ini dapat menjadi salah satu alternatif yang berguna bagi pengecekan naskah yang ingin dilihat plagiarismenya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sastroasmoro, "Beberapa Catatan tentang Plagiarisme," *Majalah Kedokteran Indonesia*, vol. 57, no. 8, pp. 239-244, 2007.
- [2] Menteri Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- [3] W. Chang, Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi untuk Mahasiswa, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- [4] A. Lako, Plagiarisme Akademik, Semarang: Harian Jawa Pos Radar Semarang, 2012.
- [5] H. Wijaya, "Plagiarisme dalam Penelitian," *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, pp. 84-92, 2016.
- [6] M. A. C. Jiffriya, M. A. C. A. Jahan, R. G. Ragel dan S. Deegalla, "AntiPlag: Plagiarism Detection on Electronic Submissions of Text Based Assignments," dalam *IEEE 8th International Conference on Industrial and Information Systems*, Kandy, 2013.
- [7] A. Risparyanto, "TURNITIN SEBAGAI ALAT DETEKSI PLAGIARISME," *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, vol. 11, no. 2, pp. 126-135, 2020.
- [8] L. Sulistyaningsih, "PLAGIARISME, UPAYA PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN DAN SOLUSINYA," *Jurnal Pustaka Ilmiah*, vol. 3, no. 1, pp. 320-328, 2017.
- [9] U. Andayani, "Penggunaan Software Turn It In untuk Mendeteksi Tindakan Plagiarisme," *Al Maktabah*, vol. 16, no. 1, pp. 33-40, 2017.
- [10] S. V. Mandailina, S. H. R. P. Negara, R. Satriawan dan M. Ibrahim, "Minimalisasi Tingkat Plagiat Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Workshop Software Plagiarism Checker X," *BAKTI CENDANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 62-67, 2021.
- [11] K. Rama, "Plagiarism and Application of Plagiarism Prevention Tools: An Overview," *Library Philosophy and Practice*, pp. 1-8, 2019.
- [12] Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.

- [13] A. Wibowo, "Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan," *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, vol. 6, no. 5, pp. 195-200, 2012.
- [14] A. R. Siregar, "Mencantumkan Sitasi Mencegah Plagiarisme," *Universitas Sumatera Utara*, 2011.
- [15] F. Harliansyah, "Plagiarism dalam Karya atau Publikasi Ilmiah dan Langkah Strategis Pencegahannya," *LIBRIA*, vol. 9, no. 1, pp. 103-114, 2017.
- [16] G. C. Adiyati dan A. Supriyanto, "PENYEBAB DAN DAMPAK BAGI SESEORANG YANG MELAKUKAN TINDAKAN PLAGIARISME DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH," dalam *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, Malang, 2020.
- [17] A. M. E. T. Ali, H. M. D. Abdulla dan V. Snasel, "Overview and Comparison of Plagiarism Detection Tools," *Dateso*, pp. 161-172, 2011.
- [18] S. Gupta, "Plagiarism Detection Software: An Overview," *Emerging Trends and Technology in Knowledge Management*, pp. 129-143, 2017.
- [19] R. A. Ahmed, "Overview of Different Plagiarism Detection Tools," *International Journal of Futuristic Trends in Engineering and Technology*, vol. 2, no. 10, pp. 1-3, 2015.
- [20] A. S. Supriyanto dan V. Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- [21] Plagius, "Looking for Plagiarism Checker? Meet Plagius!," [Online]. Available: <https://www.plagius.com/en/plagiarism-checker>. [Diakses 22 Juni 2023].
- [22] Plagius, "SOFTWARE LICENSE TERMS," [Online]. Available: <https://www.plagius.com/wiki/en/terms>. [Diakses 22 Juni 2023].
- [23] T. Batane, "Turning to Turnitin to Fight Plagiarism among University Students," *Educational Technology & Society*, vol. 13, no. 2, pp. 1-12, 2010.
- [24] S. A. Meo dan M. Talha, "Turnitin: Is it a text matching or plagiarism detection tool?," *Saudi Journal of Anaesthesia*, vol. 13, no. Suppl 1, pp. S48-S51, 2019.